

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL*
TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN
BANTUAN LABORATORIUM MINI
PADASISWA KELAS VIII₂ SMP
NEGERI 21 PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd)



**Oleh
SUHUDI
NIM. 10515000523**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL*
TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN
BANTUAN LABORATORIUM MINI
PADASISWA KELAS VIII₂ SMP
NEGERI 21 PEKANBARU**



**Oleh
SUHUDI
NIM. 10515000523**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

ABSTRAK

Suhudi (2009): **Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dengan Bantuan Laboratorium Mini Pada Siswa Kelas VIII₂ Di SMP Negeri 21 Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar matematika pada siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 21 Pekanbaru melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Bantuan Laboratorium Mini.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 21 Pekanbaru Dapat Ditingkatkan Melalui Penerapan Model Pembelajaran CTL Dengan Bantuan Laboratorium Mini.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 21 Pekanbaru dan objeknya adalah penerapan model pembelajaran CTL Dengan Bantuan Laboratorium Mini dan belajar matematika siswa. Pokok bahasan yang diambil dalam penelitian ini adalah bangun ruang dan sub pokok bahasan yang digunakan yaitu kubus dan balok.

Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu sebelum model pembelajaran CTL Dengan Bantuan Laboratorium Mini diterapkan, peneliti mengadakan observasi minat, selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran CTL Dengan Bantuan Laboratorium Mini dan mengamati perkembangan minat belajar matematika dengan mengisi lembar observasi. Data yang diperoleh melalui observasi belajar matematika merupakan data ordinal yang kemudian akan diolah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Setelah dianalisis diketahui terdapat peningkatan signifikan antara minat belajar matematika sebelum dengan setelah tindakan. Dari analisis data tindakan yang dilakukan mengenai penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan laboratorium mini diperoleh tabel perhitungan Chi Kuadrat (χ^2) yaitu 70 berarti lebih besar dari taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative diterima.

berdasarkan analisis data tersebut analisis dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran CTL Dengan Bantuan Laboratorium Mini dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 21 Pekanbaru.

ABSTRACT

Suhudi (2009): **The Increase of Math Learning Interest by Using *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Method through Mini Laboratory Aid at the class VIII₂ Students of SMPN 21 Pekanbaru**

This research intended to know whether there will be the increase of math learning interest at the class VIII₂ Students of SMPN 21 Pekanbaru by implementing *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Method through Mini Laboratory Aid.

The formulation of the problem in this research is “ could the interest of learning math at the class VIII₂ Students of SMPN 21 Pekanbaru be increased by implementing CTL Method through Mini Laboratory Aid.

This research is categorized as a class action research where the teacher plays directly in the teaching and learning process. The subject of this research is the class VIII₂ students of SMPN 21 Pekanbaru and the object of it is the implementation of CTL Method through mini laboratory aid and students' math learning. The topic used in this research is that (bangun ruang) and sub topic used is cube (kubus) and (balok).

Technique of data collection in this research is before CTL applied. The writer observed an interest then applied CTL through mini laboratory aid and observed the development of interest in learning math by filling observation form. The data found is as ordinal which will be processed by using Chi Quadrate formula.

The data analyzed that there was a significant increase between the interest of learning math before and after implementation of CTL. From the data analyzed about CTL method through mini laboratory aid acquired recapitulation table of Chi Quadrate (χ^2) it is 70 This is higher than significant standard 5% and 1 %. So that, it can be concluded that alternative hypothesis is accepted.

From the data analyzed above, it can be concluded that CTL Method through Mini Laboratory Aid could increase the students' interest in learning math at class VIII₂ of SMPN 21 Pekanbaru.

التجريد

سوهودي: (2..9) تطبيق طريقة التعليم قرين (CTL): " باستخدام معمل الصغير الرياضية بمدرسة المتوسطة الحكومية فصل الثان 21 فاكنبارو

أهداف هذا البحث ليعرف هل توجد ترقية رغبة التلاميذ علم الرياضية بمدرسة الثانوية الحكومية فصل الثان، بعد إتباع التعليم بإستعمال تطبيق طريقة التعليم باستخدام معمل الصغير، رموز المسألة في هذه البحث هو "هل تطبيق (CTL) قرين باستخدام معمل الصغير تستطيع أن ترقى رغبة التلاميذ فصل (CTL) طريقة التعليم قرين السامن أن تتعلم علم الرياضية بمدرسة المتوسطة الحكومية فصل الثان 21 فاكنبارو. هذا البحث من بحث عمل الفصلي، يعني يدور المعلم في عملية التعليم مباشرة. المبحوث هذا البحث جميع التلاميذ فصل 8 المدرسة المتوسطة الحكومية فصل الثان 21 باستخدام معمل الصغير (CTL) فاكنبارو، واما موضوعه تطبيق طريقة التعليم قرين الرياضية بمدرسة المتوسطة الحكومية فصل الثان 21 فاكنبارو. لترقية رغبة التلاميذ الدليل المبحوث من التلاميذ فصل الثانى لأن في هذا الفصل رغبة التلاميذ علم الرياضية ضعيف جدا.

باستخدام معمل (CTL) أخذ البيانات في هذا البحث بإستعمال طريقة التعليم قرين (CTL) الصغير. الباحث يبحث عن الرغبة، ثم يطبق الباحث طريقة التعليم قرين باستخدام معمل الصغير بنظر إلى ترقية التعلم التلاميذ بإملاء ورقة المراقبة، و البيانات مأخوذة في المراقبة تحلل بإستعمال رموز جي كودرات.

بعد التحليل البيانات توجد ترقية رغبة التلاميذ قبل و بعد العمل، من تحليل باستخدام معمل الصغير مأخوذة في (CTL) البيانات بإستعمال طريقة التعليم قرين المراقبة برموز جي كودرات () يعنى 14.33 . بمعنى أكبر من 5% أم 1%، و الإستنباط على أن بديل الافتراض مقبول. أسس بتحليل البيانات يستطيع أن يستنبط أن باستخدام معمل الصغير لترقية رغبة التلاميذ (CTL) تطبيق طريقة التعليم قرين الرياضية بمدرسة المتوسطة الحكومية فصل الثان 21 فاكنبارو.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
PENGHARGAAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	7
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	12
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Konsep Operasional	32
D. Asumsi dan Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian	36
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	37
C. Objek Dan Subjek Penelitian	38
D. Instrumen Penelitian	38
E. Rencana Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknis Analisis.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Dan Setting Penelitian	47
1. Sejarah Berdirinya SMPN 21 Pekanbaru.....	47
2. Visi dan Misi SMPN 21 Pekanbaru	47
3. Keadaan Guru dan Pegawai	48
4. Keadaan Siswa	49
5. Sarana dan Prasarana	50
6. Kurikulum	51
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78

REFERENSI.....

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari sektor pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan untuk pribadi, masyarakat maupun bangsa. Pendidikan merupakan hak yang hakiki bagi setiap orang, di dalam pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan negara salah satunya adalah “Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal ini mempunyai maksud bahwa tujuan Negara memprioritaskan sektor pendidikan. Sektor pendidikan menjadi suatu program pembangunan yang sangat penting untuk dikembangkan, karena salah satu indikator suatu bangsa dapat dilihat dari sektor pendidikan, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Isjoni bahwa “Indikator suatu bangsa juga sangat dipengaruhi oleh kemajuan sektor pendidikan”.¹

Salah satu komponen dalam kegiatan pendidikan yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat pelajaran-pelajaran yang akan diajarkan oleh guru yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Diantara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu matematika. Matematika adalah ilmu dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Banyak hal yang ada di sekitar kehidupan manusia yang selalu berhubungan dengan matematika. Contoh yang kongkrit, ketika mencari alamat rumah seseorang, menelepon, membeli barang, menukar uang, mengukur jarak dan

¹ Isjoni, 2002, *Membangun Masa Depan Riau*. Pekanbaru: Unri Press. hlm 7

waktu. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Cocroff yang dikutip oleh

Mulyono Abdurrahman Ia mengatakan bahwa:

“Pentingnya para siswa dan siswi mempelajari matematika karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat singkat dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang”.²

Mempelajari matematika mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah agar siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari. Ismail dkk mengatakan bahwa tujuan mempelajari matematika disekolah adalah:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dalam pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu.³

Tujuan pembelajaran matematika di atas tidak mudah dicapai tanpa andil guru yang mampu dan ahli dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memberi dorongan kepada anak didiknya, terutama agar ia mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran matematika dengan baik supaya hasil belajar matematika meningkat. Peranan minat dalam meningkatkan hasil belajar sangat penting, karena dengan tingginya minat belajar seseorang dalam mempelajari suatu pelajaran maka

² Mulyono Abdurrahman, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 253

³ Ismail, 2000, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Terbuka. hlm 115

hasil belajar akan meningkat, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sunaryo bahwa “Minat belajar merupakan salah satu penunjang meningkatnya hasil belajar selain dari motivasi, sikap dan lainnya”.⁴

Minat merupakan kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Syaiful Bahri bahwa “Minat merupakan kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁵ Oleh sebab itu minat yang besar merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan, karena jika seseorang mempunyai minat, maka ia akan melaksanakan aktifitas tanpa ada yang menyuruh dan ia akan merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Februari 2008 dengan guru matematika SMP Negeri 21 Pekanbaru yaitu: Rosnah, S.Pd; Zuriati, S.Pd; Alusmi, S.Pd dan hasil pengamatan secara langsung ke semua siswa yang ada dari kelas VIII₁ - VIII₉ diperoleh informasi bahwa minat belajar matematika siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru masih rendah, terutama pokok bahasan Geometri. Dalam melakukan observasi menemui gejala-gejala sebagai berikut:

⁴ Sunaryo, 1985, *Proses belajar yang Efektif*. Jakarta. Rineka Cipta Hlm 48

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 132

1. Sebagian Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar mereka melakukan aktifitas lain ketika proses pembelajaran.
2. Siswa tidak mau bertanya baik kepada guru maupun pada temannya yang lain tentang materi yang belum dipahami.
3. Dalam diskusi kelompok tidak semua siswa ikut berpartisipasi.
4. Sebagian siswa masuk kelas tidak tepat pada waktunya.
5. Sebagian siswa ada yang tidak mencatat ketika belajar matematika.
6. Sebagian siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Beberapa usaha yang dilakukan oleh Rosnah, S.Pd; Zuriati, S.Pd; Alusmi, S.Pd sebagai guru matematika SMP Negeri 21 Pekanbaru dalam menumbuhkan minat belajar matematika pada siswa diantaranya adalah dengan membina hubungan akrab dengan siswa, belajar kelompok dan menggunakan media pembelajaran, semua usaha di atas belum dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Dari adanya gejala-gejala di atas perlu adanya antisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat, supaya tujuan dari pembelajaran itu akan tercapai, tetapi jika hal ini dibiarkan begitu saja maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

Sudah sewajarnya jika guru merencanakan untuk menerapkan model pembelajaran yang nantinya siswa akan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah

Contextual teaching and Learning (CTL) Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁶

Dari konsep di atas ada tiga hal yang harus kita pahami. *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar lebih difokuskan kepada proses pengalaman secara langsung. *Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, karena dengan kemampuan siswa menghubungkan materi dalam kehidupan nyata tidak hanya berdampak pada minat belajar, akan tetapi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. *Ketiga*, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya dengan pembelajaran CTL yang diharapkan bukan hanya siswa memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Di dalam model pembelajaran CTL melibatkan siswa secara penuh dalam proses belajar mengajar, belajar dalam CTL tidak hanya mendengar dan mencatat, akan tetapi belajar adalah proses berlawanan secara langsung”.⁷

⁶ lihat US Departement of Education Office of Vocational and Adult Education and the National School to Work Office dalam [http://www. Contextual.org/](http://www.Contextual.org/) diakses tanggal 15 Mei 2008

⁷ Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana. hlm 253

Pendapat tersebut diperjelas oleh Elaine bahwa “Dengan belajar melalui CTL para siswa akan menjadi siswa yang dapat mengatur diri sendiri dan aktif sehingga dapat mengembangkan minat individu, mampu bekerja sendiri atau dalam kelompok”.⁸

Trianto mengatakan bahwa:

“Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru”.⁹

Berdasarkan uraian-uraian di atas, model pembelajaran CTL akan lebih baik apabila dibantu dengan kegiatan laboratorium Mini, karena di dalam kegiatan Laboratorium Mini melibatkan keaktifan siswa secara penuh untuk bekerja memanipulasi konsep dan prinsip yang telah dipelajari dan sekaligus membuat kesimpulan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sudjana bahwa Lab Mini adalah lingkungan tempat siswa-siswa belajar dengan menyelidiki konsep matematika, menemukan pola dan rumus yang berhubungan benda-benda konkret/objek matematika yang dilakukan dalam kelas¹⁰. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti lebih lanjut melalui karya ilmiah yang berjudul Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL)* dengan Bantuan Laboratorium Mini pada SMP Negeri 21 Pekanbaru Kelas

⁸ Elaine B. Johnson, 2006, *Contextual Teaching & Learning*. Surabaya: MLC. Terjemahan Ibnu Setiawan hlm 93

⁹ Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi pustaka. hlm 104

¹⁰ W. Sudjana, 1999, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud. UT. hlm 338

VIII₂. Hal ini sangat menarik untuk diteliti dan masalah ini juga sesuai dengan kesulitan yang peneliti jumpai di lapangan.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Minat adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik berupa objek benda hidup maupun benda yang tidak hidup.¹¹
2. Penerapan adalah proses, cara perbuatan/menerapkan metode latihan pada mata pelajaran yang terkait.¹²
3. model pembelajaran adalah pola, contoh, acuan, ragam dan sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹³
4. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkanya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapanya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni:

¹¹ Abdul Hadis, 2006, *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm 44

¹² Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa, 2004, *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media. hlm 1180

¹³ Yandianto, 2000, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2S Bandung. hlm 367

konstruktivisme (*Konstruktivism*), bertanya (*Questioning*), inkuiri (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian autentik (*Authentic Assessment*)¹⁴

5. Laboratorium Mini adalah lingkungan tempat siswa-siswa belajar dengan menyelidiki konsep matematika, menemukan pola dan rumus yang berhubungan benda-benda konkret/objek matematika yang dilakukan dalam kelas.¹⁵

Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL)* dengan Bantuan Laboratorium Mini pada SMP Negeri 21 Pekanbaru Kelas VIII₂ adalah mempraktekkan model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dengan menyelidiki sesuatu melalui alat-alat tertentu dalam suatu ruang kelas untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 21 Pekanbaru.

¹⁴ Trianto, *Op.cit* hlm 103-104

¹⁵ W. Sudjana, *Op.cit.* hlm 339

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar
- b. Sebagian siswa kurang berminat dalam merespon pertanyaan guru
- c. Metode yang diterapkan guru kurang variatif sehingga minat belajar siswa rendah.
- d. Sebagian siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang menyulitkan dan membingungkan khususnya pada pokok bahasan Geometri.
- e. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.
- f. Pembelajaran CTL memiliki potensi untuk meningkatkan para siswa berminat belajar¹⁶
- g. Laboratorium Mini adalah lingkungan tempat siswa-siswa belajar dengan menyelidiki konsep matematika, menemukan pola dan rumus yang berhubungan benda-benda konkret/objek matematika yang dilakukan dalam kelas

¹⁶ Elaine B. Johnson. *Op.cit* hlm 37

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan diatas, maka untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini penulis fokuskan pada meningkatkan minat belajar matematika yang dinilai rendah, akibatnya hasil belajar siswa juga rendah. Kemudian penulis ingin mencoba meningkatkan minat itu melalui melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan bantuan laboratorium mini pada siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 21 pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: Apakah minat belajar matematika dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL)* dengan bantuan laboratorium mini pada siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 21 Pekanbaru?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah minat belajar matematika dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL)* dengan bantuan laboratorium mini pada siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 21 Pekanbaru.

2. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian melalui penerapan model pembelajaran CTL dengan bantuan lab mini diharapkan dapat menambah informasi sejauh mana minat matematika siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru.
- c. Bagi siswa, dengan adanya penelitian peningkatan minat belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran CTL dengan bantuan lab mini diharapkan siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru dapat meningkatkan minatnya dalam belajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis

1. Minat Terhadap Pelajaran Matematika

a. Pengertian Minat

Manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dari makhluk lain, mempunyai berbagai kebutuhan dan dengan kelebihan yang dimilikinya itu manusia mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia akan melahirkan berbagai keinginan atau minat di dalam dirinya, sehingga dengan keinginan itu pula manusia akan terdorong untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan diantaranya adalah: Slameto mengatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”.¹ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang dirasakan.

¹ Slameto, 1991, *Belajardan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Hal ini diperkuat oleh Slameto bahwa Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut²

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang baik dalam belajar maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut Gie yang dikutip oleh Mega Irawati minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang siswa dengan segenap fikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Minat dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar para siswa. Tidak dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajaar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Pernyataan di atas seperti apa yang disampaikan oleh Dalyono yang dikutip oleh Syaiful Bahri bahwa “minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”.³

² *Ibid*, hlm 182

³ Syaiful Bahri. Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 157

Dari uraian-uraian di atas dapat diketahui bahwa minat belajar matematika adalah suatu keinginan seseorang untuk memusatkan perhatian dalam belajar matematika dengan rasa ingin tahunya terhadap pelajaran tersebut sehingga ia tertarik atau terdorong untuk mempelajarinya dan juga dapat menumbuhkan perasaan senang dan puas pada dirinya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya yaitu: metode, strategi, guru, sikap dan perilaku guru. Abdul Hadits mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu “metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lain-lain”.⁴

c. Ciri-ciri Minat

Jika seorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktifitas belajar, maka siswa itu akan menunjukkan sikap dan perilaku sebagai berikut:

⁴ Abdul Hadis, 2006, *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.hlm 45

“Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktifitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktifitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktifitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktifitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup, dan sebagainya”.⁵

d. Upaya-upaya untuk meningkatkan minat

Banyak pendapat para ahli mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

Diantaranya adalah Nasution di dalam bukunya Syaiful Bahri

“memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik. Dalam menentukan jurusan contohnya, anak harus memilih sesuai dengan minat mereka, jangan pernah dipaksa sesuai dengan kehendak orang lain, karena dapat mengakibatkan anak didik tidak mempunyai minat dalam pembelajaran, akhirnya timbul rasa malas. Jika hal itu dilakukan akan merugikan para peserta didik. Anak didik pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya”.⁶

Seperti apa yang dikatakan Tanner yang dikutip oleh Slameto menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaanya bagi anak didik dimasa yang akan datang.⁷

⁵ *Ibid.*, hlm 44

⁶ Syaiful Bahri. *Op. cit.*, hlm 158

⁷ Slameto. *Op. cit.*, hlm 181

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas diketahui bahwa untuk menimbulkan minat belajar anak didik tidak boleh dipaksa dalam melakukan sesuatu karena dapat menyebabkan kerugian pada mereka sendiri, dan menghubungkan materi pengajaran yang dulu dengan materi yang akan diberikan untuk masa yang akan datang.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatanya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran selama ini yang mereka terima hanyalah bersifat hafalan dari retetan pokok bahasan, akan tetapi tidak diikuti dengan pemahaman yang mendalam sehingga pembelajaran tersebut tidak mampu menarik minat siswa terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁸

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.

⁸ Lihat *US Departement of Education Office of Vocational and Adult Education and the National School to Work Office*. Diakses tanggal 21 Mei 2008 melalui [http://www. Contextual.org](http://www.Contextual.org)

Trianto mengemukakan bahwa pendekatan CTL memiliki tujuh komponen yaitu: konstruktivisme (*Konstruktivism*), Inkuiri (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), mesyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).⁹

a. Konstruktivisme (*Konstruktivism*)

Di dalam Konstruktivisme ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *Student Centered* dari pada *teacher centered* dan sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktifitas siswa.

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa, oleh sebab itu siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivis adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentranspormasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu milik mereka sendiri.

⁹ Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta: hlm 104

Pembelajaran CTL pada prinsip Konstruktivisme ini sesuai dengan Teori Belajar Piaget yang mengatakan bahwa “ada tiga bentuk pengetahuan pada seseorang yaitu pengetahuan fisik, logika matematik, dan pengetahuan social. Pengetahuan social dapat ditransfer dari guru ke siswa, sedang pengetahuan fisik dan logika matematik harus dibangun sendiri oleh orang tersebut”.¹⁰

Langkah-langkah panerapan pembalajaran kontruktif di kelas sebagai berikut:

- 1). Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
- 2). Guru membiarkan siswa berpikir menemukan dan menerapkan idenya sendiri
- 3). Perluas belajar seputar jam pelajaran, ruang kelas, lingkungan sekolah.
- 4). Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi satu sama lain.

b. Inkuiri (*Inquiry*),

Inkuiri atau menemukan merupakan kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran yang berbasis pada CTL. Pengetahuan yang didapatkan siswa bukan sekedar mengingat fakta-fakta, tapi dari proses pencarian dan penemuan secara sistematis sehingga pengetahuan yang didapat siswa

¹⁰ Children Home diakses pada tanggal 7 Januari 2008 melalui <http://friendlschool.blogspot.com/blog-post.html>

lebih bermakna. Seperti yang disampaikan Wina Sanjaya bahwa inkuiri merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.¹¹

Prinsip inkuiri ini sejalan dengan dengan teori belajar Jerome Bruner dikenal dengan teori belajar penemuan. Belajar penemuan merupakan usaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya sehingga mendapatkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi dirinya.¹²

Pembelajaran akan lebih bermakna jika dilakukan dengan mengaitkan antara informasi terbaru dengan konsep yang sesuai dengan apa yang terdapat dalam memori seseorang. Hal ini sesuai dengan teori belajar Ausubel yang mengatakan bahwa adalah belajar bermakna adalah proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam memori seseorang.¹³

Kegiatan menemukan dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Merumuskan masalah.
- 2). Mengajukan hipotesis.
- 3). Mengumpulkan data.

¹¹ Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana hlm 263

¹² Children Home . *Op Cit*

¹³ *Ibid*

- 4). Mengajukan hipotesis berdasarkan data yang ditemukan.
- 5). Membuat Kesimpulan.

c. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran CTL. Bertanya dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berfikir siswa. Bertanya dapat diterapkan antara lain: siswa dengan siswa, guru dengan guru, siswa dengan guru, siswa dengan orang yang didatangkan kelas dan sebagainya.

Di dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- 1). Menggali informasi yang luas, 2). Mengecek pemahaman siswa, 3). Membangkitkan respon pada siswa, 4). Mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, 5). Mengetahui hal-hal yang telah diketahui siswa, 6). Memfokuskan perhatian siswa pada apa yang diinginkan guru, 7). Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan siswa, 8). Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.¹⁴

¹⁴ Masnur Muslich, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 45

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*),

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil belajar diperoleh dengan kerja sama dengan orang lain. Kalau setiap orang mau belajar dari orang yang lain maka setiap orang bisa menjadi sumber belajar, ini berarti bahwa setiap orang akan kaya dengan informasi pengetahuan dan pengalaman. Metode pembelajaran teknik *Learning Community* sangat membantu proses pembelajaran di kelas.

Penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar, Wina Sanjaya mengatakan

“Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari bakat dan minatnya. Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan, yang cepat belajar didorong untuk membantu yang lambat belajar, yang mempunyai kemampuan tertentu didorong untuk menularkannya pada yang lain”.¹⁵

e. Pemodelan (*Modeling*),

Pemodelan adalah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswanya. Model itu bisa berupa cara mengoprasikan sesuatu, cara menggunakan termometer, atau guru memberikan contoh cara menggunakan sesuatu. Dengan begitu guru memberi model tentang bagaimana cara belajar.

¹⁵ Wina Sanjaya. *OP Cit.* hlm 265

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang telah kita lakukan dimasa lalu. Kunci dari refleksi adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak siswa. Siswa mencatat apa yang dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru. Dalam prosesnya, pada akhir pembelajaran guru memberikan waktu sejenak untuk siswa melakukan refleksi. Realisasinya pembelajaran di kelas dapat diterapkan berupa :

- 1). Pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperoleh diakhir pertemuan.
- 2). Catatan atau jurnal yang ada dibuku siswa.
- 3). Kesan dan saran siswa tentang pelajaran pada hari itu.
- 4). Diskusi
- 5). Hasil karya

g. Penilaian Yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Authentic Assesment adalah peroses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Assesmen dilakukan secara integrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran, yang penekananya pada proses pembelajaran. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Kemajuan dinilai dari proses,

bukan dari hasil, dan dengan berbagai cara, tes hanya salah satunya. Gambaran perkembangan belajar siswa diperlukan guru untuk mengetahui apakah siswa belajar?, apa yang sudah dikerjakan?.

Dengan mengacu pada prinsip-prinsip CTL maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan CTL siswa dapat menemukan konsep sendiri menggunakan fakta-fakta yang ada dengan jalan bertanya dalam masyarakat belajar yang diciptakan sebagai model untuk merefleksikan konsep yang didapat sehingga hasil yang didapat adalah hasil yang nyata melalui proses penemuannya sendiri.

Kesimpulan yang didapat dari landasan teoritik pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah teori belajar yang dapat diterapkan berdasarkan penemuan yang bermakna yang didapat dari transfer orang lain atau yang dibangun dari siswa sendiri.

Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut:

- 1). Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan keterampilan barunya.
- 2). Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuri untuk semua topik.
- 3). Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4). Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- 5). Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6). Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7). Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.¹⁶

¹⁶ Trianto. *Op. Cit* hlm 106

3. Pembelajaran Laboratorium Mini

Penggunaan istilah laboratorium mini karena didasarkan pada kesederhanaan alat (benda-benda konkrit) yang digunakan, dan kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam kelas”.¹⁷ Dengan demikian maka dapat kita batasi dalam penelitian ini antara laboratorium dan laboratorium mini, yaitu hanya pada alat yang digunakan dan tempat kegiatan praktikum dilaksanakan. Laboratorium sebagaimana yang kita kenal selama ini merupakan tempat khusus yang disediakan untuk kegiatan-kegiatan praktikum dengan peralatan yang kompleks dan modern. Namun aktifitas siswa dalam laboratorium mini sama dengan laboratorium.

Selanjutnya lab mini yang dimaksud dalam penelitian ini, berbeda dengan penggunaan alat peraga yang telah dikenal. Lab mini dan alat peraga fungsi utamanya adalah menanamkan dan memantapkan konsep yang dipelajari, namun teknik pelaksanaanya berbeda. Kegiatan lab mini lebih terfokus pada siswa, disini siswa secara langsung bekerja memanipulasi konsep dan prinsip yang dipelajari dan membuat kesimpulan secara tegas dari hasil kegiatannya, guru berfungsi sebagai fasilitator. Sedangkan pembelajaran menggunakan alat peraga terfokus pada guru, siswa dalam hal ini tidak melakukan manipulasi konsep atau prinsip yang dipelajari.

¹⁷ Shetta saragih, 2000, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Lab Mini Untuk Meningkatkan Kemampuan Keruangan*. Surabaya: IKIP Surabaya. hlm 23

Dari keterangan diatas lab mini sangat berperan dalam pembelajaran matematika untuk menemukan pola-pola, struktur-struktur atau rumus-rumus, oleh sebab itu peneliti akan menggunakan lab mini dalam pembelajaran matematika.

Adapun keunggulan-keunggulan menggunakan laboratorium mini dalam pembelajaran yaitu sebagaimana diungkapkan oleh Shetta Saragih yaitu:

- 1) Dengan peralatan yang minimum siswa dapat melakukan kegiatan pratikum
- 2) Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, hal ini karena siswa dihadapkan langsung dengan objek
- 3) Dapat membimbing siswa untuk menemukan sendiri konsep pelajaran
- 4) Melatih siswa berfikir logis, tekun dan mampu memecahkan masalah
- 5) Melatih siswa saling bertanya sehingga aktif
- 6) Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru
- 7) Meberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan menggunakan metode ilmiah¹⁸

Selain keunggulan, lab mini juga mempunyai kelemahan-kelemahan, diantaranya adalah: a. Membutuhkan waktu yang banyak, sehingga ada materi yang tidak terselesaikan, b. Membutuhkan sarana yang banyak sehingga memerlukan biaya yang cukup besar, c. Tidak dapat diterapkan pada semua materi pelajaran, karena tidak semua topik matematika dapat dikerjakan dengan metode laboratorium mini”.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hlm 22

¹⁹ Ruseffendi, 2000, *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*. Proyek Pendidikan Tenaga Pendidikan. hlm 152

Agar dapat berjalan dengan baik, maka pembelajaran melalui bantuan lab mini harus dilaksanakan sesuai dengan aturannya. Secara garis besar terdapat empat langkah utama dalam pelaksanaan pembelajaran lab mini yaitu:

- a. Memahami Masalah
Pada langkah ini kegiatan Lab Mini diarahkan untuk membantu siswa menetapkan apa yang harus dikerjakan dengan memahami permasalahan yang akan dipecahkan melalui Kegiatan Lab Mini
- b. Merencanakan Pengumpulan Informasi
Agar kegiatan Lab Mini berjalan dengan baik maka perlu perencanaan yang baik. Dalam pelaksanaan ini siswa memikirkan cara-cara untuk memecahkan masalah pada langkah 1, seperti mencari sumber-sumber yang berguna dan relevan.
- c. Mengumpulkan Data
Pada langkah ini siswa melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan pada langkah 2, kegiatan ini meliputi mencari pola, dan hubungan.
- d. Menganalisa dan Menyimpulkan
Informasi yang telah dikumpulkan siswa pada langkah 3, perlu dianalisa (didiskusikan) untuk membuat suatu kesimpulan. tabel atau diagram juga dapat digunakan untuk membantu melihat hubungan diantara hasil-hasil temuan yang diperoleh.²⁰

²⁰ Saragih, *Op Cit.* hal 104

4. Hubungan Model Pembelajaran CTL dengan Bantuan Lab Mini Terhadap Minat Belajar Siswa

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Trianto, ia mengatakan bahwa:

“Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti didalam proses pembelajarannya, sehingga pelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru”.²¹

selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pengalaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks diluar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok.

²¹ Trianto. *Op Cit.* hlm 104

Pelaksanaan pembelajaran CTL akan menciptakan ruang kelas menjadikan siswa sebagai peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Wina Sanjana mengatakan “Model pembelajaran CTL dapat melibatkan siswa secara penuh dalam proses belajar mengajar, belajar dalam konteks CTL bukan hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung, belajar melalui CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya”.²²

Berdasarkan pemahaman di atas, pembelajaran CTL berfokus pada multi aspek lingkungan belajar, artinya proses pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam kelas atau di luar kelas dan juga di laboratorium. Trianto mengatakan bahwa “Teori pembelajaran kontekstual berfokus pada multi aspek lingkungan belajar di antaranya ruang kelas, laboratorium (IPA, IPS, Bahasa, Bengkel, Kerja), Laboratorium computer, tempat bekerja maupun tempat-tempat lainya (Ladang, sungai, pasar, dan sebagainya)”²³

Banyak sekali tempat-tempat yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran CTL, salah satunya adalah Laboratorium. Laboratorium Mini merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas dimana setiap siswa memegang alat peraga yang sederhana guna melakukan kegiatan percobaan dalam suatu pembelajaran²⁴. Di dalam Lab Mini siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat

²² Wina Sanjaya. *Op Cit.* hlm 253

²³ Trianto. *Op Cit.* hlm 105

²⁴ Saragih, *Op Cit.* hal 104

mengkonstruksi dan menemukan serta menyimpulkan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

Selain model pembelajaran CTL dapat membuat siswa lebih aktif, pembelajaran CTL juga dapat mengembangkan minat siswa terhadap proses pembelajaran. Seperti apa yang disampaikan oleh Elaine B. Johnson yang mengatakan bahwa “Dengan belajar melalui CTL para siswa akan menjadi siswa yang dapat mengatur diri sendiri dan aktif sehingga dapat mengembangkan minat individu, mampu bekerja sendiri atau kelompok”.²⁵

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang penting dan tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari dari yang paling sederhana sampai yang paling sulit. Oleh sebab itu pembelajaran matematika senantiasa harus ditingkatkan untuk memenuhi tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Kegiatan belajar mengajar yang dapat menuntut keterlibatan siswa secara aktif diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan bantuan lab mini. Dengan metode ini siswa dapat belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala alam.

Kegiatan laboratorium juga dapat melatih berfikir berfikir ilmiah, mengikutsertakan mental siswa dan bukan sekedar menerima ilmu saja.

²⁵ Elaine B. Johnson, 2006, Yang diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan *Op Cit.* hlm 93

Disamping itu siswa akan merasa dirinya berperan, sehingga membangkitkan minat dan semangat belajar mereka.

Senada dengan ini, hasil kajian yang dilakukan oleh DIKNAS pada tahun 2003 bulan Desember mengungkapkan bahwa “Kita belajar hanya 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan”.²⁶ Jadi persentase penyerapan pelajaran oleh siswa yang lebih banyak adalah jika siswa katakan dan lakukan sendiri yaitu sebesar 90%, hal ini sama sifatnya dengan kegiatan laboratorium yang juga meningkatkan daya serap siswa terhadap apa yang dipelajari.

Dari keterangan di atas dapat difahami bahwa landasan yang terpenting atau langkah awal dalam proses pembelajaran adalah membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Diharapkan dengan pembelajaran yang berbasis pada dunia nyata siswa dan dengan diiringi seperangkat alat pembelajaran supaya siswa lebih berminat terhadap pembelajaran matematika.

²⁶ Lihat <http://cahyono-publikasi.blogspot.com/tinjauan-pelaksanaan-kegiatan.html> diakses pada tanggal 10 Mei 2008

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Adrean tahun 2007 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dengan Bantuan Lab Mini Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Geometri SLTP Yayasan Bakti Tugas (YBT) Karimun”.²⁷ Penelitian tersebut berhasil bahwa prestasi rata-rata meningkat dari 63,69 sampai 92,7 dengan ketuntasan dari 48,6 sampai 94,28. Untuk itu Pada kali ini penulis ingin membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Bantuan Lab Mini Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel:

1. Minat belajar matematika siswa merupakan variabel terikat.

Untuk mengetahui minat belajar matematika peserta didik, dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut: Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktifitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktifitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktifitas dan dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan

²⁷ Adrean, 2007, Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dengan Bantuan Lab Mini Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Geometri SLTP Yayasan Bakti Tugas (YBT) Karimun.

dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktifitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup, dan sebagainya

Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktifitas belajar

- a. Siswa hadir di kelas selama proses pembelajaran matematika.
- b. Mengerjakan PR yang diberikan.
- c. Siswa tidak keluar tanpa izin guru selama proses pembelajaran.
- d. Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
- e. Siswa mengerjakan latihan di sekolah yang diberikan oleh guru.
- f. Siswa bekerjasama dengan teman kelompok dalam memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru.
- g. Siswa tidak putus asa dalam mengerjakan soal yang sulit.
- h. Siswa memusatkan perhatian dalam belajar matematika.
- i. Siswa membuat catatan setiap belajar matematika.
- j. Siswa tidak berbicara dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan.

2. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan bantuan lab mini merupakan variabel bebas

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan bantuan lab mini dilakukan sebagai berikut.

- a. Guru memasyarakatkan belajar sesuai dengan membagi kelompok.
- b. Guru menyajikan masalah yang nyata dalam kehidupan siswa.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati masalah.
- d. Menganalisa masalah.
- e. Siswa mengkonstruksi dan menemukan masalah yang ada melalui kegiatan lab ini.
- f. Menguji Menguji sementara rumus yang telah ditemukan
- g. Guru meminta salah satu utusan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- h. Guru melakukan merefleksi.
- i. Siswa menyimpulkan yang dibimbing oleh guru.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Penelitian terhadap masalah tersebut diatas dilaksanakan karena didasari asumsi bahwa:

- a. Minat belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 21 Pekanbaru masih rendah.
- b. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

2. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan Lab Mini maka dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 21 Pekanbaru.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Claas Room Research* yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Kunandar ia mengatakan bahwa PTK adalah

“Suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (*kolabortif*) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan artisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (*kualitas*) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus”.¹

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahap utama dalam kegiatan pembeajaran yaitu: perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan: Menyusun rancangan tindakan seperti apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
2. Implementasi: Rancangan modelnyang digunakan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan.

¹Kunandar, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.hlm 45

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 21 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No. 639 kelurahan Sidomulyo Timur kecamatan Marpoyan Damai Provinsi Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII₂ SLTP 21 Pekanbaru. Karena minat belajar siswa pada sekolah ini khususnya kelas VIII₂ masih tergolong rendah, keterangan ini peneliti dapatkan pada tanggal 10 Februari 2008 dari 3 orang guru mata pelajaran matematika yaitu: Rosnah, S.Pd; Zuriati, S.Pd; Alusmi, S.Pd dan hasil pengamatan secara langsung ke semua siswa yang ada dari kelas VIII₁ - VIII₉. Oleh karena itu penelitian ini penulis fokuskan pada kelas ini, sedangkan objeknya adalah peningkatan minat belajar matematika siswa melalui model pembelajaran CTL dengan bantuan lab mini.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data.

1. Perangkat Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada penelitian ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun sebanyak lima kali untuk satu kali tanpa penerapan dan empat kali dengan penerapan (empat siklus). Masing-masing RPP memuat mata pelajaran,

materi pelajaran, satuan pendidikan, kelas atau semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu, kerangka kubus dan balok, kubus satuan, balok satuan, dan benang.

2. Instrument Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berupa lembar pengamatan yang digunakan untuk mengetahui apakah guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang peneliti buat, dan lembar observasi minat untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar matematika selama proses pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data keadaan siswa, keadaan guru dan tata usaha, kurikulum serta sarana dan prasarana SMP Negeri 21 Pekanbaru tahun ajaran 2007/2008.

E. Rencana Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melaksanakan beberapa siklus. Siklus dihentikan apabila minat belajar sudah mencapai target yang peneliti tetapkan. Adapun target tersebut yaitu jika minat siswa meningkat mencapai 90% maka siklus akan dihentikan. Dan setiap pertemuan akan dilihat minat belajar siswa pada lembar observasi yang telah disediakan.

1. Pertemuan awal/sebelum tindakan

Pada pertemuan awal akan dilaksanakan satu kali pertemuan 2 jam mata pelajaran (2 x 40 menit) pada pokok bahasan kubus dan balok.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran peneliti akan melaksanakan beberapa tindakan yaitu:

a. Pendahuluan

- 1). Guru membuka pelajaran
- 2). Guru melaksanakan pengenalan
- 3). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4). Guru memotivasi siswa dalam belajar

b. Kegiatan Inti

- 1). Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa
- 2). Peneliti menggambar kubus dan balok
- 3). Peneliti menyebutkan bagian-bagian dari kubus dan balok
- 4). Melaksanakan tanya jawab bagi siswa yang belum faham

c. Penutup

- 1). Guru dan siswa saling membuat kesimpulan hasil pertemuan pertama
- 2). Guru menginformasikan mengenai pertemuan yang akan datang dan sekaligus membagi kelompok.
- 4). Guru memberi tugas mengenai kubus dan balok
- 3). Guru memberi salam

2. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu selama 2 jam pelajaran (2 x 40) pada materi kubus dan balok.

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu

- 1) Tahap persiapan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam
 - b) Guru menyuruh siswa membaca Al-quran
 - c) Guru mengabsen siswa

2) Tujuan dan Motivasi

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Guru memberi motivasi kepada siswa dengan menjelaskan betapa penting mempelajari materi ini.
- c) Guru menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran CTL dengan bantuan Lab Mini

b. Implementasi

- 1) Guru memasyarakatkan belajar sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- 2) Guru menyajikan masalah yang nyata dalam kehidupan siswa.

Selama kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok.

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati masalah
- b) Siswa mengkonstruksi dan menemukan masalah yang ada melalui kegiatan lab mini.
- c) Menguji sementara rumus yang telah ditemukan
- d) Guru meminta salah satu utusan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- e) Guru melakukan merefleksi.

3) Penutup

Pada akhir kegiatan belajar, siswa diminta untuk membuat kesimpulan melalui bimbingan guru.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi minat belajar matematika.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I, jika dalam siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan minat belajar matematika siswa belum meningkat sesuai dengan target peneliti, maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya dilakukan pada siklus II dan seterusnya. Siklus dihentikan ketika peningkatan minat belajar matematika siswa telah mencapai target.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan setiap kali tatap muka dengan memberikan bobot/nilai setiap siswa berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis dibantu oleh 3 observer, yaitu:

1. Rosnah, S.Pd, 2. Zuriati, S.Pd, 3. Salimah Diniyati, 4. Desi Agusman.

Tiap observer mengamati 9 orang dan 1 orang observer mengamati 8 orang. Penilaian diberikan sesuai dengan pembobotan pada setiap indikator. Kemudian hasil penilaian diisi pada tabel observasi minat siswa. Minat pada penelitian ini berbentuk tingkatan dengan pembobotan yaitu: 1). tinggi, 2). Sedang, 3). Tinggi.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, untuk mengumpulkan data tentang minat belajar matematika siswa ada beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan setiap kali tatap muka dengan memberikan bobot/nilai setiap siswa berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa dan kurikulum yang digunakan sekolah tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji keberhasilan tindakan, yaitu dengan membandingkan skor dari minat siswa dengan pemberian tindakan dengan skor minat siswa tanpa pemberian tindakan. Untuk menguji apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan bantuan lab mini dapat meningkatkan minat belajar siswa, maka digunakan rumus Chi Kuadrat

$$\text{yaitu: } \chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

χ = Chi Kuadrat

\sum = Jumlah

fo = Frekuensi Observasi

fh = Frekuensi Harapan

Langkah-langkah pengujian Chi Kuadrat adalah:

- a. Menentukan rumus hipotesis
- b. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai Chi Kuadrat.
- c. Kriteria pengujian:
 - 1). Jika harga Chi Kuadrat hitung sama atau lebih dari tabel Chi Kuadrat, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terjadi peningkatan minat belajar matematika siswa. H_a menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan sedangkan H_0 menunjukkan tidak adanya korelasi positif yang signifikan
 - 2). Jika harga Chi Kuadrat hitung kurang dari tabel Chi Kuadrat, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terjadi peningkatan minat belajar matematika siswa.

² Hartono, 2003, *Statistik*. LSFK2P. Yogyakarta. hlm 162

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLTP Negeri 21 Pekanbaru

SMP Negeri 21 Pekanbaru berdiri pada bulan Agustus 1987, proses belajar dimulai pada awal tahun 1990 yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta, No. 639 Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru. Adapun nama sekolah ini yang pertama yaitu SMPN 2 Tampan pada tahun 1990-1996, kemudian tahun 1997-1998 berganti nama menjadi SMP Negeri 21 Tampan, kemudian pada tahun 1998 selama enam bulan berganti nama menjadi SMPN 20 Tampan, selanjutnya pada tahun 1998 juga berganti lagi menjadi SMP Negeri 21 Pekanbaru sampai sekarang.

Kepala sekolah yang pertama pada tahun 1990 yaitu Bapak Mustafa Said, kemudian pada tahun 2000-2003 Bapak Drs. Mursalin Jon, pada tahun 2003-2008 kepala sekolahnya adalah Bapak Mardi, dan pada tahun 2008 kepala sekolah SMP 21 Pekanbaru adalah Bapak Drs. H. Bismarck, MM sampai sekarang.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 21 Pekanbaru

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Pekanbaru mempunyai visi yaitu:

”Menjadikan SMP Negeri 21 Pekanbaru sebagai pusat pengembangan pendidikan yang bermutu, terampil, berprestasi, teladan dalam bersikap dan bertindak, bermoral dan taat menjalankan agama, sehat rohani dan jasmani menghadapi era globalisasi”.

Adapun misi SMP Negeri 21 Pekanbaru yaitu

1. Efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.
 2. Menumbuh kembangkan semangat berwawasan keunggulan.
 3. Mengembangkan bakat, kreasi, serta budaya nalar siswa dan minat menekuni.
 4. Meningkatkan kualitas nilai keagamaan.
3. Keadaan Guru dan Pegawai

Keadaan guru SMP Negeri 21 Pekanbaru berjumlah 78 orang dan jumlah pegawai 12 orang. Diantaranya dapat dilihat dari tabel 1 berikut.

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU SMP NEGERI 21 PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO	NAMA GURU	JENIS KELAMIN	JABATAN	KETERANGAN MENGAJAR
1	Drs. Bismarck, MM	LK	KASEK	PPKN
2	Khairul Anwar, S.Pd	LK	Guru Pembina	BIG
3	Zamzalis	LK	Guru Pembina	PAI
4	Zuraida	PR	Guru Pembina	SEJARAH
5	Hj. Nurhayati, S.Pd	PR	Guru Pembina	BIOLOGI
6	Megawati, S.Pd	PR	Guru Pembina	EKONOMI
7	Dra. Husni Hamzah	PR	Guru Pembina	PAI
8	Hj. Nurdati Hamid	PR	Guru Pembina	BK
9	Syamsidar	PR	Guru Pembina	KTK
10	Desima Parade	PR	Guru Pembina	GEOGRAFI
11	Aziz, S.Pd	LK	Guru Pembina	PENJASKES
12	Dafrin Jonni	LK	Guru Pembina	FISIKA
13	Yusmiarti, S.Pd	PR	Guru Pembina	SEJARAH
14	Nurlaily, S.Pd	PR	Guru Pembina	BK
15	Suriati, S.Pd	PR	Guru Pembina	PPKN
16	Hardiana	PR	Guru Pembina	BIOLOGI
17	Westri	PR	Guru Pembina	BIOLOGI
18	Dra. Lamria S	PR	Guru Pembina	PPPKN
19	Roslaini	PR	Guru Pembina	BK
20	Surya Endriani	PR	Guru Pembina	PPKN
21	Ainoni	PR	Guru Pembina	FISIKA
22	Marlina, S.Pd	PR	Guru Pembina	MTK
23	Dra. Nurbaiti	PR	Guru Pembina	BIOLOGI
24	Dra. Hj. Elizarti	PR	Guru Pembina	BIN
25	Lisnawaty, S.Pd	PR	Guru Pembina	BIG
26	Neng Suarti, S.Pd	PR	Guru Pembina	MTK
27	Alusmi, S.Pd	PR	Guru Pembina	MTK
28	Surya Suheresi, S.Pd	PR	Guru Pembina	BIOLOGI
29	Radiati Usman	LK	Guru Pembina	BIN
30	Eniswar, BA	PR	Guru Pembina	PAI
31	Agus Salim	LK	Guru Pembina	SEJARAH
32	Dra. Hadiana M	PR	Guru Pembina	BK
33	Rosdaineli, S.Pd	LK	Guru Pembina	PAI
34	Sukatmi	PR	Guru Dewasa TK I	BIN
35	Zuriati, S.Pd	PR	Guru Dewasa TK I	MTK
36	Rosnah, S.Pd	PR	Guru Dewasa TK I	MTK

Sumber Data: Laporan bulanan SMP Negeri 21 Pekanbaru

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SLTP 21 Pekanbaru berjumlah 1164 orang siswa dengan rincian 559 orang siswa laki-laki dan 605 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 2 berikut.

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 21 PEKANBARU
TAHUN 2007/2008

NO	NAMA SEKOLAH	KELAS	LK	PR	JUMLAH SISWA	JUMLAH KELAS	KET
	SMP 21 Pekanbaru	VII	143	217	360	9	
		VIII	218	180	398	9	
		IX	198	208	406	9	
	JUMLAH		559	605	1164	27	

Sumber Data: Laporan bulanan SMP Negeri 21 Pekanbaru

5. Sarana dan Prasarana

Keadaan saran dan prasarana SLTP 21 Pekanbaru pada saat penulis melakukan penelitian, sudah bisa dikatakan lengkap. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 21 PEKANBARU
TAHUN 2007/2008

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang belajar	23	Baik
2	Kantor guru	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Labor IPA	1	Baik
5	Labor komputer	1	Baik
6	Lapangan olah-raga	3	Baik
7	Kantin sekolah	2	Baik
8	Tata usaha	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS)	1	Baik
12	Mussolla	1	Baik

Sumber Data: Laporan bulanan SMP Negeri 21 Pekanbaru

6. Kurikulum

Kurikulum sekolah merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, oleh karena itu kurikulum sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan di SMP 21 Pekanbaru khususnya di kelas VII diterapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada saat ini ada kurikulum baru yaitu KTSP, maka di SMP 21 Pekanbaru secara bertahap sedang dilaksanakan kurikulum KTSP tersebut.

TABEL IV.4
STRUKTUR KURIKULUM SMP NEGERI 21 PEKANBARU

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendidikan Agama	2
2	PPKN	2
3	Bahasa Indonesia	2 + 2
4	Bahasa Inggris	2 + 2 + 2
5	Matematika	2 + 2 + 2
6	IPA	2 + 2
7	IPS	2 + 2
8	Seni Budaya	2
9	PENJASKES	2
10	TIK	2
11	Muatan Lokal	-
12	BK	2
13	Tulisan Arab Melayu	2
	Jumlah	38

Sumber Data: Laporan bulanan SMP Negeri 21 Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan bantuan lab mini. Pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya lewat

keterlibatan aktif pada proses pembelajaran serta mampu membuat hubungannya dengan kehidupan.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), alat peraga berupa kerangka kubus dan balok, model kubus dan balok, lembar observasi minat belajar siswa, dan lembar observasi siswa dan guru,

b) Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan lab mini. Tindakan ini dilakukan sebanyak empat kali tatap muka pada pokok bahasan Geometri dengan sub pokok bahasan Kubus dan Balok, dengan kegiatan sebagai berikut:

1). Pertemuan Pertama (Kamis, 23 Oktober 2008)

Pada pertemuan pertama ini, peneliti belum menerapkan model pembelajaran CTL dengan bantuan lab mini, penulis hanya melaksanakan dengan metode ceramah seperti apa yang diterapkan oleh guru bidang studi matematika sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama peneliti laksanakan dua jam mata pelajaran. Diawal pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa, Kemudian perkenalan dan mengabsen siswa. Dilanjutkan dengan menyampaikan materi mengenai macam-macam bangun ruang dilanjutkan dengan menggambar kubus dan balok, dilanjutkan dengan bagian-bagian dari kubus dan balok tersebut. Setelah menjelaskan, guru memberi tugas di rumah kemudian menutup pelajaran dengan menyimpulkan dan memberikan informasi untuk pertemuan yang selanjutnya.

c). Penutup

Sebelum ditutup peneliti membagi siswa kedalam 4 kelompok. 3 kelompok terdiri dari 9 orang dan 1 kelompok terdiri dari 8 orang. kemudian tiap kelompok diberi nama dengan Limas, Kerucut, Tabung, dan Bola.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama ini penulis menyimpulkan bawa minat siswa belajar matematika masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase setiap indikator pada lembar pengamatan siswa, setiap indikator mencapai hasil persentase minimal 45% dan maksimum 61% ketercapaian. Adapun hasil pengamatan minat siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.5
HASIL PENGAMATAN SETIAP INDIKATOR TANPA PENERAPAN
PERTEMUAN 1

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										TOTAL	Ketercapaian per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	13	R
2	A2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	R
3	A3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	15	R
4	A4	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	14	R
5	A5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	R
6	A6	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	14	R
7	A7	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	12	R
8	A8	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	14	R
9	A9	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	18	S
10	A10	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	17	R
11	A11	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	S
12	A12	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18	S
13	A13	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	13	R
14	A14	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	15	R
15	A15	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	16	R
16	A16	1	1	3	2	2	1	2	1	1	2	16	R
17	A17	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	17	R
18	A18	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18	S
19	A19	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	16	R
20	A20	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	21	S
21	A21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	S
22	A22	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	18	S
23	A23	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	14	R
24	A24	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	16	R
25	A25	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	20	S
26	A26	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	S
27	A27	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18	S
28	A28	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	13	R
29	A29	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	17	R
30	A30	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	R
31	A31	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	17	R
32	A32	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	15	R
33	A33	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	14	R
34	A34	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	20	S
35	A35	2	3	1	1	2	2	1	3	2	3	20	S
TOTAL		57	48	61	55	63	64	60	57	50	49		
Ketercapaian per indikator /%		54	45	58	52	60	61	57	54	47	46		

Ket: R: Rendah, S: Sedang, T: Tinggi

2). Pertemuan kedua (Sabtu, 25 Oktober 2008)

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan satu siklus, sebagai berikut

Siklus I

Perencanaan

Dalam pembelajaran guru melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan dilakukan sesuai dengan RPP II. Pada pertemuan ke dua ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran CTL dengan bantuan lab mini dipandu dengan LKS I, yang untuk menemukan rusuk, sisi, titik sudut, diagonal sisi, diagonal ruang, dan bidang diagonal kubus dan balok.

Implementasi

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan atau dua jam mata pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru membahas PR yang dianggap sulit bagi siswa, Selanjutnya siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. dan dilanjutkan dengan memotivasi siswa supaya siap untuk menerima proses pembelajaran.

Guru menjelaskan cara-cara pembelajaran CTL dengan bantuan Lab Mini, dilanjutkan dengan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa, dengan jalan memberikan contoh-contoh benda yang menyerupai bentuk kubus

dan balok, serta menjelaskan manfaat dari belajar materi ini terhadap kehidupan siswa nyata. Sebagai contoh guru menyampaikan manfaat mempelajari materi ini yaitu siswa dapat membuat lemari dan ruangan dalam rumah dengan baik dan benar. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan alat-alat dan bahan yang telah disediakan.

Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan satu masalah yaitu mengamati orang yang sedang menanam pohon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. kemudian guru meminta siswa untuk mengamati alat dan bahan yang telah tersedia untuk membantu dalam mengkonstruksi materi pelajaran. dan dilanjutkan dengan menjawab semua perintah yang ada di LKS-1.

Diakhir pertemuan pertama ini guru meminta kepada perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian guru melakukan refleksi dengan memberi beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran. Dilanjutkan dengan membahas soal-soal latihan hanya sampai no 2.

Hasil pengamatan pada pertemuan ke dua dapat dilihat sebagai berikut.

TABEL IV.6
HASIL PENGAMATAN SETIAP INDIKATOR DENGAN PENERAPAN
PERTEMUAN 2

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										TOTAL	Ketercapaian per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	16	R
2	A2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	15	R
3	A3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	S
4	A4	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	16	R
5	A5	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	15	R
6	A6	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	17	R
7	A7	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	15	R
8	A8	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	17	R
9	A9	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	22	S
10	A10	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	20	S
11	A11	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24	S
12	A12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	S
13	A13	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	16	R
14	A14	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	S
15	A15	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	19	S
16	A16	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	18	S
17	A17	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	20	S
18	A18	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	21	S
19	A19	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	S
20	A20	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	24	S
21	A21	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	S
22	A22	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	S
23	A23	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	17	S
24	A24	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	18	S
25	A25	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	23	S
26	A26	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	22	S
27	A27	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	21	S
28	A28	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	16	S
29	A29	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	S
30	A30	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	15	R
31	A31	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	21	S
32	A32	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	18	S
33	A33	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	16	R
34	A34	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	23	S
35	A35	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	23	S
TOTAL		71	64	65	68	71	68	76	65	61	59		
Ketercapaian per indikator /%		67	61	62	64	67	64	72	62	58	56		

Ket: R: Rendah, S: Sedang, T: Tinggi

Observasi

Minat belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi belum mencapai target yang peneliti tetapkan, Selain dari pada itu, dari lembar pengamatan pertemuan kedua dan terlihat guru masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang mereka tidak ketahui tentang materi yang dipelajari dan tentang pengalamannya yang berhubungan dengan materi serta guru kurang jelas dalam menjelaskan konsep materi.

Pada pertemuan ke 2 ini, terlihat siswa yang belum terbiasa terhadap peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa hanya melihat kawanya bekerja. Akan tetapi siswa mampu menyelesaikan LKS-1 samapi kegiatan 6.

Refleksi

Dibandingkan dengan pertemuan pertama sedikit meningkat, dapat dilihat dari persentase perindikator minat, dimana indikator kehadiran siswa semula hanya 54% pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 67%, begitu juga dengan rata-rata indikator yang lain juga meningkat. Karena peningkatan minat belajar matematika belum memenuhi target yang peneliti tetapkan, maka peneliti akan melanjutkan kesiklus ke dua.

Dari tabel observasi belajar penulis dapatkan guru dalam melakukan tindakan pertemuan pertama, rencana yang tidak sesuai adalah guru kurang jelas dalam menjelaskan konsep, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, untuk memperbaiki kekurangan kekurangan itu, maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus kedua.

3). Pertemuan ke tiga (Kamis, 30 Oktober 2008)

Siklus II

Perencanaan

Dalam pembelajaran guru melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan dilakukan sesuai dengan RPP III. dipandu dengan LKS II, untuk menemukan jaring-jaring pada kubus dan balok.

Implementasi

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan atau dua jam mata pelajaran. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru mengabsen siswa kemudian membaca Al-quran. Selanjutnya siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. kemudian guru membahas PR yang dianggap sulit bagi siswa. dilanjutkan dengan meminta kepada siswa untuk melanjutkan mengerjakan LKS I kegiatan 7.

Pada pertemuan ke tiga ini, peneliti memberi masalah yang harus diselesaikan oleh siswa mengenai gambar yang ditampilkan di LKS II. Dilanjutkan mengkonstruktivisme dengan mengerjakan LKS-2 mengenai jaring-jaring kubus dan balok. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan satu masalah yaitu mengamati orang yang sedang menanam pohon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. kemudian guru meminta siswa untuk mengamati alat dan bahan yang telah tersedia untuk membantu dalam mengkonstruksi materi pelajaran. dan dilanjutkan dengan menjawab semua perintah yang ada di LKS-II.

Diakhir pertemuan pertama ini guru meminta kepada perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian guru melakukan refleksi dengan memberi beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran. Dilanjutkan dengan membahas soal-soal latihan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian kesimpulan dari masing-masing kelompok, karena waktu sudah habis, maka soal-soal pada LKS-2 dijadikan sebagai tugas di rumah.

Hasil dari pengamatan minat belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.7
HASIL PENGAMATAN SETIAP INDIKATOR DENGAN PENERAPAN
PERTEMUAN 3

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										TOTAL	Ketercapaian per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20	S
2	A2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	S
3	A3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	22	S
4	A4	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	19	S
5	A5	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	18	S
6	A6	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	20	S
7	A7	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18	S
8	A8	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	19	S
9	A9	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24	S
10	A10	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	22	S
11	A11	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27	T
12	A12	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23	S
13	A13	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	19	S
14	A14	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	S
15	A15	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	22	S
16	A16	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	S
17	A17	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	23	S
18	A18	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	24	S
19	A19	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	21	S
20	A20	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27	T
21	A21	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	26	T
22	A22	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	S
23	A23	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	19	S
24	A24	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	23	S
25	A25	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	25	T
26	A26	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	24	S
27	A27	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	24	S
28	A28	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	S
29	A29	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	S
30	A30	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	18	S
31	A31	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	22	S
32	A32	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24	S
33	A33	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18	S
34	A34	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26	T
35	A35	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	25	T
TOTAL		80	71	74	84	72	89	81	75	75	67		
Ketercapaian per indikator %		76	67	70	80	68	84	77	71	71	63		

Ket: R: Rendah, S: Sedang, T: Tinggi

Observasi

Pada pertemuan kali ini siswa mulai belajar dengan baik. Minat siswa pada pertemuan ini sedikit meningkat, hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa masuk pada waktunya dan semangat siswa dalam mengerjakan LKS 1 dan 2 dengan baik dan benar, akan tetapi belum memenuhi standar yang peneliti tetapkan.

Pada pertemuan ke tiga ini para observer menemukan minat siswa mulai meningkat, siswa sudah mulai bekerja kelompok yang semula persentase 64% meningkat menjadi 84%, dan memulai membuat catatan, dapat dilihat dari 58% meningkat menjadi 71%.

Refleksi

Hasil observasi pertemuan yang ke 3 ini para siswa hanya sedikit ragu-ragu dalam menggunakan alat-alat Lab Mini, karena mereka sudah mengenal dan memegang secara langsung. Jika siklus II terdapat kekurangan-kekurangan yang menyebabkan minat belajar siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus ke III.

- 4). Pertemuan ke Empat (Sabtu, 1 November 2008)

Siklus III

Perencanaan

Dalam pembelajaran guru melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan dilakukan sesuai dengan RPP IV. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran maka peneliti akan memberi hadiah kepada siswa yang dapat menyelesaikan masalah I.

Implementasi

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan atau dua jam mata pelajaran. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru mengabsen siswa dan membahas soal yang dianggap sulit. Selanjutnya siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. kemudian guru menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa dengan kehidupan nyata siswa dengan cara memberi masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pertemuan keempat ini siswa melanjutkan LKS III dengan materi menemukan luas permukaan kubus dan balok. Guru memberi masalah tentang menghitung luas permukaan kotak printer jika diketahui ukuran masing masing sisi. Dalam kegiatan mengkonstruktifisme pengetahuan siswa, maka dibantu dengan LKS III. Dilanjutkan dengan menganalisa dan membuat hipotesa dari kegiatan tersebut.

Pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian kesimpulan dari masing-masing kelompok, karena waktu sudah habis, maka soal-soal pada LKS-III dijadikan sebagai tugas di rumah.

Hasil dari pengamatan minat belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.8
HASIL PENGAMATAN SETIAP INDIKATOR DENGAN PENERAPAN
PERTEMUAN 4

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										TOTAL	Ketercapaian per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A1	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	23	S
2	A2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22	S
3	A3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	25	T
4	A4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	22	S
5	A5	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	21	S
6	A6	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23	S
7	A7	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	21	S
8	A8	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	22	S
9	A9	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	26	T
10	A10	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	25	T
11	A11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	T
12	A12	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	25	T
13	A13	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	23	S
14	A14	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	24	S
15	A15	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	25	T
16	A16	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26	T
17	A17	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27	T
18	A18	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27	T
19	A19	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24	S
20	A20	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28	T
21	A21	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26	T
22	A22	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	S
23	A23	1	2	1	3	3	3	3	3	2	2	23	S
24	A24	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27	T
25	A25	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26	T
26	A26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	T
27	A27	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	25	T
28	A28	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	22	S
29	A29	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27	T
30	A30	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	21	S
31	A31	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	24	S
32	A32	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	26	T
33	A33	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	22	S
34	A34	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	T
35	A35	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	25	T
TOTAL		84	83	76	96	93	94	95	89	75	74		
Ketercapaian per indikator		80	79	72	91	88	89	90	89	71	70		

Ket: R: Rendah, S: Sedang, T: Tinggi

Observasi

secara umum siswa telah memahami cara melaksanakan model pembelajara CTL dengan bantuan Lab Mini, sehigga siswa mulai aktif dan terampil dalam menggunakan alat peraga yang disediakan. Dengan kata lain siswa mulai belajar mandiri dengan pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa orang siswa yang memusatkan perhatiannya sehingga dapat mengerjakan LKS III beserta soal-soal latihan dengan cepat.

Pada pertemuan ke empat ini para observer menemukan minat siswa mulai meningkat, kerajinan siswa dalam mengerjakan soal latihan pada LKS 3 meningkat yang semula 68% meningkat menjadi 88%.

Refleksi

Hasil observasi pertemuan yang ke 4 ini para siswa tidak ada ragu-ragu dalam menggunakan alat-alat Lab Mini, karena mereka sudah mengenal dan memegang secara langsung. Jika siklus III terdapat kekurangan-kekurangan yang menyebabkan minat belajar siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus ke IV.

- 5). Pertemuan ke Lima (Kamis, 6 November 2008)

Siklus IV

Perencanaan

Dalam pembelajaran guru melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan dilakukan sesuai dengan RPP V. dipandu dengan LKS IV, untuk menemukan rumus volume kubus dan balok. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran maka peneliti akan memberi permainan kepada siswa.

Implementasi

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan atau dua jam mata pelajaran. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru mengabsen dan membahas soal yang dianggap sulit bagi siswa. Selanjutnya siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. kemudian guru menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa dengan kehidupan nyata siswa dengan cara memberi masalah mengenai menghitung jumlah batu bata.

Pada pertemuan ke lima ini, peneliti memberi masalah yang harus diselesaikan oleh siswa mengenai gambar yang ditampilkan di LKS IV. Dilanjutkan mengkonstruktivisme dengan mengerjakan LKS-IV mengenai volume kubus dan balok. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan satu masalah yaitu mengamati orang yang sedang memasukkan batu bata ke dalam bak batu bata Dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

kemudian guru meminta siswa untuk mengamati alat dan bahan yang telah tersedia untuk membantu dalam mengkonstruksi materi pelajaran. dan dilanjutkan dengan menjawab semua perintah yang ada di LKS-IV.

Pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian kesimpulan dari masing-masing kelompok, karena waktu sudah habis, maka peneliti menutup proses pembelajaran dan sekaligus kata perpisahan.

Hasil dari pengamatan minat belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.9
HASIL PENGAMATAN SETIAP INDIKATOR DENGAN PENERAPAN
PERTEMUAN 5

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										TOTAL	Ketercapaian per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27	T
2	A2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	25	T
3	A3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	T
4	A4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26	T
5	A5	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	25	T
6	A6	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	26	T
7	A7	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28	T
8	A8	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	T
9	A9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	T
10	A10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28	T
11	A11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	T
12	A12	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	T
13	A13	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27	T
14	A14	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27	T
15	A15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28	T
16	A16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	T
17	A17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	T
18	A18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	T
19	A19	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27	T
20	A20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	T
21	A21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	T
22	A22	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27	T
23	A23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	T
24	A24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	T
25	A25	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	T
26	A26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	T
27	A27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	T
28	A28	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27	T
29	A29	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28	T
30	A30	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	25	T
31	A31	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	25	T
32	A32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	T
33	A33	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	26	T
34	A34	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	25	T
35	A35	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27	T
TOTAL		97	96	98	99	99	97	98	94	97	89		
Ketercapaian per indikator %		92	91	93	94	94	92	93	89	92	84		

Ket: R: Rendah, S: Sedang, T: Tinggi

Observasi

Pada pertemuan ke lima ini para observer menemukan hampir semua indikator meningkat sampai lebih dari 90%.

Refleksi

Hasil observasi pertemuan yang ke 5 ini para siswa tidak ada ragu-ragu dalam menggunakan alat-alat Lab Mini, karena mereka sudah mengenal dan memegang secara langsung, karena sudah mencapai target maka siklus dihentikan.

3. Analisis Data

Data yang akan dianalisis adalah data minat dari hasil observasi selama proses pembelajaran baik tanpa penerapan model pembelajaran CTL dengan bantuan lab mini maupun dengan penerapan model pembelajaran CTL dengan bantuan lab mini. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik chi kuadrat.

Berikut ini pengelompokan bobot indikator minat belajar matematika tanpa menggunakan Model Pembelajaran CTL dengan Bantuan Lab Mini dan dengan menggunakan Model Pembelajaran CTL dengan Bantuan Lab Mini. Adapun batas kategori yang peneliti tetapkan yaitu sebagai berikut:

11 – 16 Rendah

17 – 22 Sedang

23 – 30 Tinggi

TABEL IV.10
BOBOT INDIKATOR MINAT BELAJAR SISWA
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN

INDIKATOR	BOBOT INDIKATOR SELAMA PROSES PEMBELAJARAN									
	TANPA TINDAKAN		DENGAN TINDAKAN							
	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket
Siswa hadir di kelas selama proses pembelajaran matematika	16	R	20	S	23	S	24	T	28	T
Siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru	14	R	18	S	20	S	24	T	27	T
Siswa tidak keluar tanpa izin guru selama proses pembelajaran	17	S	18	S	21	S	22	S	28	T
Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami	16	R	19	S	24	S	27	T	28	T
Siswa mengerjakan latihan di sekolah yang diberikan oleh guru	18	S	20	S	21	S	27	T	28	T
Siswa bekerja sama dengan teman kelompok dalam memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru	18	S	19	S	25	T	27	T	28	T
Siswa mempunyai buku wajib dan buku penunjang lainnya	17	S	22	S	23	S	27	T	28	T
Siswa memusatkan perhatian dalam belajar matematika	16	R	19	S	21	S	25	T	28	T
Siswa membuat catatan setiap belajar matematika	14	R	17	S	21	S	21	S	27	T
Siswa semangat mengikuti pelajaran matematika	14	R	17	S	19	S	21	S	25	T

Keterangan: T (Tinggi), S (Sedang), R (Rendah).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai indikator minat belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui Penerapan model pembelajaran CTL dengan bantuan Lab Mini lebih tinggi

TABEL IV.11
PENGELOMPOKAN BOBOT INDIKATOR MINAT BELAJAR
MATEMATIKA SISWA TANPA PENERAPAN DAN DENGAN
PENERAPAN SELAMA PROSES PEMBELAJARAN

NO	KODE SISWA	TANPA PENERAPAN		DENGAN PENERAPAN	
		BOBOT	KET	BOBOT	KET
1	A1	13	R	27	T
2	A2	12	R	25	T
3	A3	15	R	29	T
4	A4	14	R	26	T
5	A5	12	R	25	T
6	A6	14	R	26	T
7	A7	12	R	28	T
8	A8	14	R	26	T
9	A9	18	S	29	T
10	A10	17	S	28	T
11	A11	21	S	30	T
12	A12	18	S	28	T
13	A13	13	R	27	T
14	A14	15	R	27	T
15	A15	16	R	28	T
16	A16	16	R	29	T
17	A17	17	R	30	T
18	A18	18	S	30	T
19	A19	16	R	27	T
20	A20	21	S	29	T
21	A21	19	S	29	T
22	A22	18	S	27	T
23	A23	14	R	28	T
24	A24	16	R	29	T
25	A25	20	S	28	T
26	A26	19	S	30	T
27	A27	18	S	29	T
28	A28	13	R	27	T
29	A29	17	R	28	T
30	A30	12	R	25	T
31	A31	17	R	25	T
32	A32	15	R	29	T
33	A33	14	R	26	T
34	A34	20	S	25	T
35	A35	20	S	27	T

Ket: R: Rendah, S: Sedang, T: Tinggi

TABEL IV.12
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR MATEMATIKA

PENGELOMPOKAN STRATEGI	HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR MATEMATIKA			JUMLAH
	TINGGI	SEDANG	RENDAH	
Tanpa Penerapan	0	13	22	35
Dengan Penerapan	35	0	0	35
JUMLAH	35	13	22	70

a). Menghitung Harga Chi Kuadrat

Terlebih dahulu peneliti menyiapkan tabel frekuensi observasi dan frekuensi harapan.

TABEL IV.13
TABEL FREKUENSI OBSERVASI DAN FREKUENSI HARAPAN

Pengelompokan Strategi	HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR MATEMATIKA					
	TINGGI		SEDANG		RENDAH	
	fo	fh	fo	fh	fo	fh
TANPA PENERAPAN	0	17.5	13	6.5	22	11
DENGAN PENERAPAN	35	17.5	0	6.5	0	11
JUMLAH	35	35	13	26	22	22

Selanjutnya peneliti menyiapkan tabel perhitungan chi kuadrat seperti berikut.

TABEL IV.14
TABEL PERHITUNGAN CHI KUADRAT

STRATEGI	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Tanpa Model Pembelajaran CTL dengan bantuan Lab Mini					
Tinggi	0	17,5	-17,5	306,25	17,5
Sedang	13	6,5	6,5	42,25	6,5
Rendah	22	11	11	121	11
Dengan Model Pembelajaran CTL dengan bantuan Lab Mini					
Tinggi	0	17,5	-17,5		17,5
Sedang	13	6,5	6,5		6,5
Rendah	22	11	11		11
JUMLAH	$70 = \sum$	$70 = \sum$	$0 = \sum (f_o - f_h)$		$70 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$

Dari tabel perhitungan chi kuadrat diketahui bahwa harga Chi Kuadrat (χ^2) adalah 33,15

b). Memberi Interpretasi Terhadap Chi Kuadrat

1). Menghitung df

$$df = (b-1) (k-1)$$

$$= (2 - 1) (3 - 1)$$

$$= 1 \times 2$$

$$= 2$$

2). Berkonsultasi Dengan Tabel Nilai Chi Kuadrat

Dengan $df = 2$ diperoleh harga kritik Chi Kuadrat sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 5,99

Pada taraf signifikan 1% = 9,21

Dengan $\chi^2 = 70$, berarti lebih dari harga kritik Chi Kuadrat baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative diterima.

3). Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang disajikan tentang Penerapan Model Pembelajaran CTL dengan Bantuan Lab Mini kesimpulan bahwa adanya peningkatan minat belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 21 Pekanbaru pada pokok bahasan kubus dan balok.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa bobot rata-rata minat belajar matematika siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran CTL dengan Bantuan Lab Mini lebih tinggi daripada bobot rata-rata minat belajar siswa tanpa Penerapan Model Pembelajaran CTL dengan Bantuan Lab Mini. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran CTL dengan Bantuan Lab Mini dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan Geometri di kelas VIII₂ SMP Negeri 21 Pekanbaru. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung

hipotesis tindakan yaitu jika diterapkan Penerapan Model Pembelajaran CTL dengan Bantuan Lab Mini maka dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 21 Pekanbaru.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh fakta bahwa dengan judul peningkatan minat matematika melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan laboratorium mini untuk pada siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 21 Pekanbaru. Hasil temuan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan bantuan laboratorium mini ternyata dapat meningkatkan minat belajar matematika. Yang ditandai dengan Siswa hadir tepat waktu, siswa sering mengerjakan PR, siswa semakin rajin membuat catatan, semakin rajin dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru serta dengan bekerja sama dengan teman sekelompoknya siswa semakin aktif, karena mereka dapat mengemukakan ide-idenya yang ada.

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis ingin menjadikan bebrapa saran yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan bantuan laboratorium mini yaitu:

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan Lab Mini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pokok bahasan geometri.

2. Dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan Lab Mini diharapkan agar memperhatikan waktu dalam pembelajarannya, agar terlaksananya pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
3. Diharapkan kepada guru-guru yang menerapkan model pembelajaran seperti ini agar menambah dengan permainan atau memberi dorprize supaya siswa lebih berminat dalam belajar matematika.

REFERENSI

- Abdul Hadis. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung. Alfabeta. 2006
- Adrean, 2007, Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning dengan Bantuan Lab Mini Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Geometri SLTP Yayasan Bakti Tugas (YBT) Karimun.
- Badrul Komar. Ruslani. *Matematika pada zaman purba*. Angkasa. Bandung.1998.
- Children Home diakses pada tanggal 7 Januari 2008 melalui <http://friendlschool.blogspot.com/blog-post.html>
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Press. Jakarta 2008
- Mahdiana. *Strategi Pembelajaran Dengan Bantuan Lab Mini Pokok Bahasan Geometri*. Tesis IKIP Surabaya. 2002.
- Lihat <http://cahyono-publikasi.blogspot.com/tinjauan-pelaksanaan-kegiatan.html> diakses pada tanggal 10 Mei 2008
- Masnur Muslich, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono Abdurrahma. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 2002.
- Hartono. *Statistik Untuk Pendidikan*. LSFK₂p. Pekanbaru.2004.
- Ruseffendi, 2000, *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*. Proyek Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Saragih. *Penetapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Bantuan Lab Mini Pada Topik Bangun Ruang*. Tesis UNRI. Pekanbaru 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Sinar Baru Rineka Cipta.2003
- Singer Kurt. *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*. Bandung. Remadja Karya.1987.

Suherman, Erman dan Wina Putra. *Strategi Belajar Matematika*. Universitas Terbuka. Jakarta. 1999.

Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi pustaka. Jakarta. 2007.

US Departement of Education Office of Vocational and Adult Education and the National School to Work Office dalam [http://www. Contextual.org/19/10/2001](http://www.Contextual.org/19/10/2001)

Wardini. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta. 2002.

Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Kencana. Jakarta. 1998.

-----, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung. Kencana. 2006

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Jadwal Penelitian	37
Tabel IV. 1 Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 21 Pekanbaru.....	49
Tabel IV. 2 Keadaan Siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru	50
Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Pekanbaru	51
Tabel IV. 4 Struktur Kurikulum SMP Negeri 21 Pekanbaru	52
Tabel IV. 5 Hasil Pengamatan Pertemuan 1	55
Tabel IV. 6 Hasil Pengamatan Pertemuan 2	58
Tabel IV. 7 Hasil Pengamatan Pertemuan 3	62
Tabel IV. 8 Hasil Pengamatan Pertemuan 4	66
Tabel IV. 9 Hasil Pengamatan Pertemuan 5	70
Tabel IV.10 Bobot Indikator Minat Belajar Selama Proses Pembelajaran	72
Tabel IV. 11 Pengelompokan Bobot Indikator Miinat Sebelum dan Sesudah Tindakan	73
Tabel IV. 12 Hasil Observasi Minat Belajar Matematika Siswa	74
Tabel IV. 13 Tabel Frekuensi Observasi dan Frekuensi Harapan	74
Tabel IV. 14 Tabel Perhitungan Chi Kuadrat	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Silabus Pembelajaran

Lampiran B₁ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1

Lampiran B₂ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2

Lampiran B₃ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3

Lampiran B₄ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4

Lampiran B₅ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5

Lampiran C : Lembar Observasi Minat Belajar Matematika Siswa

Lampiran D1 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pertemuan 1

Lampiran D2 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pertemuan 2

Lampiran D3 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pertemuan 3

Lampiran D4 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pertemuan 4

Lampiran D5 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pertemuan 5

Lampiran E1 : Lembar Kegiatan Siswa (LKS) 1

Lampiran E2 : Lembar Kegiatan Siswa (LKS) 2

Lampiran E3 : Lembar Kegiatan Siswa (LKS) 3

Lampiran E4 : Lembar Kegiatan Siswa (LKS) 4

RIWAYAT HIDUP PENULIS



SUHUDI, (U'ud) lahir di Karya Mukti, 14 Oktober 1984 Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, anak pertama dari tiga bersaudara, ayahanda bernama Sunardi dan Ibunda yang bernama Tumiyem. Penulis memulai pendidikan di bangku sekolah dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 061 Karya Mukti (SDN 061) tamat tahun 1997.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang SLTP yaitu di Yayasan Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hubbul Wathan Rimba Melintang cabang Dumai. Yang terletak di Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tamat tahun 2000. Pada tahun 2002 penulis melanjutkan kejenjang SLTA yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN-1) Pekanbaru tamat tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan studi ke Universitas yang ada di Riau tepatnya di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tariyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN Padang Mutung dan sekaligus KKN di Desa Pulau Tinggi kabupaten Kampar pada tahun 2008. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan studi selama 3,5 (tiga setengah) tahun dengan judul skripsi ***Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dengan Bantuan Laboratorium Mini Pada Siswa Kelas VIII₂ Di SMP Negeri 21 Pekanbaru.*** Dengan nilai kelulusan (IPK) 3,35 dan berhak menyandang gelar Strata Satu (S 1) atau Sarjana Pendidikan (S.Pd).